

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi dan teknologi yang kini semakin maju, mengakibatkan kompetisi tajam antar perusahaan. Persaingan ini juga dengan perusahaan luar negeri serta tidak sebatas dengan perusahaan di dalam negeri. Semua perusahaan secara umum bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan untuk keberlangsungan usaha yang dijalankan. Pemaksimalan nilai perusahaan ini menyangkut keuntungan jangka panjang dan pendek perusahaan. Oleh karenanya, perlunya modal yang cukup besar bagi perusahaan guna membiayai semua kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Upaya dalam meningkatkan modal bisa dilakukan melalui melakukan penarikan dana dari pihak external yang berminat menanamkan modal (investor) yaitu melalui pasar modal atau bursa efek.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan sebagai pengukuran potensi perusahaan secara menyeluruh dana yang diinvestasikan dalam aktiva serta dipergunakan dalam operasi perusahaan yang menciptakan laba, yaitu ROI. Rasio ini sebagai perbandingan nilai dari sebuah investasi sebelum diberikannya dana apapun ke perusahaan. Biasanya perhitungan potensi keuangan aktual perusahaan ada pelibatangannya dalam pembagian pendapatan atau laba tahunan perusahaan dengan jumlah investasi awal atau sekarang ini.

Return On Investment juga dapat untuk mendeskripsikan “biaya peluang,” atau pemberian pengembalian kepada investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sejumlah pengukuran dengan total aktiva, modal sendiri, dan volume penjualan. Secara menyeluruh ketika pengukuran tersebut dapat dimungkinkan seorang analis guna menilai tingkat earning dalam kaitannya dengan jumlah aktiva, investasi, dan volume penjualan tertentu dari pemilik perusahaan. Dimana harus adanya penekanan terhadap profitabilitas dikarenakan untuk keberlangsungan operasi perusahaan harus ada dalam kondisi yang memberi untung atau profit. Pada dasarnya ROI menjadi perbandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dan besaran total aktiva perusahaan.

Nilai *Return On Investment* yang tinggi tentu akan berdampak baik terhadap perusahaan karena para investor akan berlomba-lomba menanamkan saham untuk perusahaan tersebut. Nilai *Return On Investment* yang tinggi menunjukkan bertambah baik kinerja perusahaan, dikarenakan kemampuan menciptakan keuntungan yang meningkat dipakai guna menutupi investasi yang telah perusahaan gunakan. Hal tersebut tentunya bisa menambah tingkat pengembalian saham kepada investor berarti apabila besarnya ROI akan memperlihatkan bagusnyanya kinerja perusahaan maka perusahaan mempunyai tingkat efisiensi yang baik juga, sehingga harga saham akan meningkat juga, dan akan mempertinggi return dan sebaliknya apabila nilai *Return On Investment* rendah akan berdampak kurang baik kepada perusahaan karena investor akan cenderung tidak mau menanamkan modal dengan alasan tidak balik modal. Hal terburuk yang akan terjadi apabila nilai *Return On Investment* rendah yaitu perusahaan tidak memperoleh dana dari investor dan kemungkinan perusahaan tersebut akan tidak berjalan ataupun bangkrut.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode	Tahun	Penjualan	B.Produksi	Kas	HPP	T.Aktiva
AKKU	2018	107,378,945,218	16,360,385,452	6,182,254,577	77,808,438,971	1,074,466,192,087
	2019	21,681,328,889	12,887,282,547	11,566,388,240	12,685,427,634	936,699,355,697
	2020	207,588,165,382	11,072,362,655	6,308,718,459	153,771,864,036	726,551,136,516
BATA	2018	992,696,071	115,792,384	4,688,596	516,928,103	876,856,225
	2019	931,271,436	116,845,897	7,685,512	502,693,372	863,146,554
	2020	459.584.146	105.258.027	58.567.735	361.651.349	775.324.937
BATA	2018	992,696,071	115,792,384	4,688,596	516,928,103	876,856,225
	2019	931,271,436	116,845,897	7,685,512	502,693,372	863,146,554
	2020	459.584.146	105.258.027	58.567.735	361.651.349	775.324.937
INDS	2018	2,400,062,227,790	111,889,692,784	245,989,564,055	2,037,197,167,462	2,482,337,567,967
	2019	2,091,491,715,532	105,038,115,567	131,822,570,715	1,781,348,782,838	2,834,422,741,208
	2020	1,626,190,564,290	97,923,559,824	315,460,017,730	1,364,875,178,568	2,826,260,084,696

Sumber: Laporan Keuangan Bursa Efek

Mengacu tabel tersebut, dalam variabel Penjualan dimana yang termasuk indikator indikator sebagai fenomena yakni PT Alam Karya Unggul Tbk (AKKU) . Pada Perusahaan Akku nilai penjualan pada tahun 2019 – 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 175.906.836.493, namun nilai *Return On Investment* pada tahun 2019 – 2020 terjadi penurunan sebesar Rp 210.148.219.181. Maka terjadinya fenomena yang muncul dikarenakan kenaikan nilai penjualan tidak berpengaruh pada ROI. Sementara berdasarkan teori yang telah peneliti teliti, apabila muncul peningkatan nilai HPP sehingga mempengaruhi positif ROI

Dalam variabel Biaya Operasional salah satu indikatornya yakni biaya produksi yang menjadi fenomena pada perusahaan PT.Sepatu bata TBK. (Bata). Di tahun 2018-2019 muncul peningkatan biaya produksi senilai 1.053.510, akan tetapi *Return On Investment* di tahun 2018 – 2019 menurun yakni sejumlah 13.709.671. Terjadinya fenomena antar variabel ini di mana peningkatan biaya produksi tidak berpengaruh pada kenaikan nilai ROI. Sementara berdasarkan teori yang telah peneliti teliti, apabila muncul penyusutan nilai biaya produksi sehingga mempengaruhi positif ROI.

Dalam variabel Perputaran Kas, yang termasuk indikatornya yakni Jumlah Kas yang dipergunakan sebagai fenomena di perusahaan Sepatu bata TBK. (Bata). Di tahun 2019 – 2020 muncul peningkatan jumlah kasnya 50.882223, akan tetapi berbeda dengan nilai *Return On Investment* periode 2019– 2020 menurun senilai 87.821.617. Terjadinya fenomena antara variabel ini di mana peningkatan kas tidak berpengaruh kenaikan nilai ROI. Sementara berdasarkan teori

yang telah peneliti teliti, apabila muncul kenaikan nilai kas sehingga mempengaruhi penurunan RO.

Dalam variabel Perputaran Persediaan termasuk indikator yakni HPP yang menjadi fenomena ialah dalam perusahaan Indospring Tbk (INDS). Selama 2018 – 2019 menurun sebanyak 255,848.384.624 akan tetapi berbeda dengan nilai ROI di tahun 2018 – 2019 meningkat senilai 352.085.173.241. Terjadinya fenomena diantara variabel ini dimana turunnya jumlah HPP tidak memberi pengaruh penurunan nilai ROI. Sementara berdasarkan teori yang telah peneliti teliti, apabila muncul penyusutan nilai HPP sehingga mempengaruhi penurunan ROI

Mengacu fenomena- fenomena tersebut, penulis ingin menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh pada ROI guna melihat apakah adanya perbedaan hasil penelitian di periode ini dengan periode sebelumnya. Dipilihnya perusahaan manufaktur dikarenakan pertumbuhan di Indonesia amat cepat, dan yang besar diperbandingkan perusahaan lain. Penulis mengangkat judul **“Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Return On Investment (ROI) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.**

1.2 Tinjauan Pustaka

Pengaruh Penjualan Terhadap Return On Investment

Penjualan merupakan sumber kehidupan bagi perusahaan. Tanpa penjualan tentunya suatu perusahaan tidak akan bisa berjalan karena penjualan ialah sumber pendapatan dari perusahaan. Semakin tinggi angka penjualan dari perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus dan produk yang di tawarkan diminati masyarakat sehingga nilai tingkat kembalian investasi (return) semakin besar. Hal ini didukung oleh (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri,2016) bahwa penjualan mempengaruhi positif ROI. Oleh karena itu Penjualan mempengaruhi ROI.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Return On Investment

Biaya adalah pengeluaran yang perusahaan korbakan guna mendapat pendapatan, selaku upaya untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan, yakni mendapat keoptimalan laba. Pengukuran laba bersih dilakukan dari memperbandingkan antara biaya dan pendapatan. Jika penghasilan melebihi beban, perusahaan mendapatkan laba, dan kebalikannya (penghasilan melebihi beban) sehingga perusahaan merugi. Artinya, kian kecilnya pengeluaran biaya, bertambah tinggi potensi perusahaan saat mendapatkan keuntungan dari aktivitas penjualan. Hal tersebut didukung oleh (Ainun Sofiani,2020) yang berkesimpulan bahwa Biaya operasional mempengaruhi ROI.

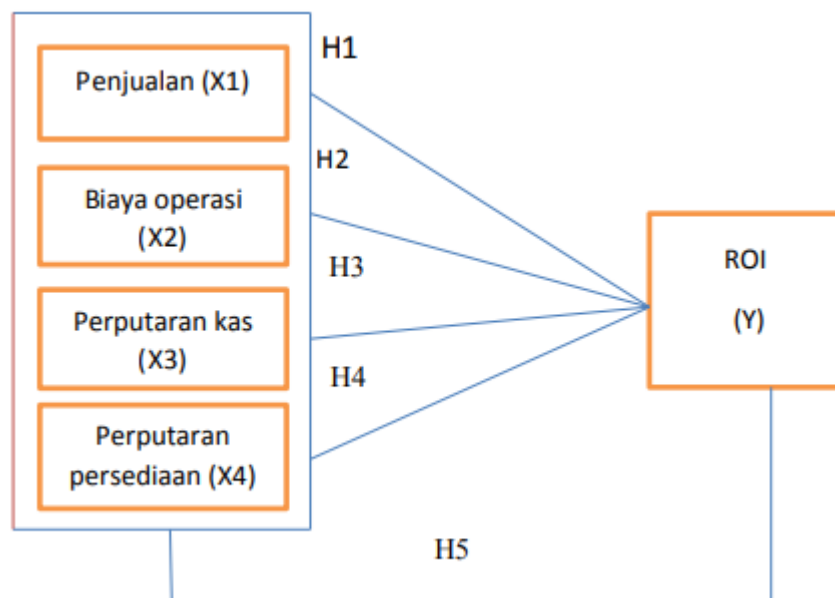
Pengaruh Perputaran Kas Terhadap ROI

Kas merupakan aset paling lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Kian besarnya jumlah kas yang terdapat di perusahaan artinya bertambah tinggi tingkat likuiditas. Hal tersebut artinya bahwasanya perusahaan berisiko lebih kecil untuk tidak bisa dipenuhinya kewajiban finansial. Keadaan ini bukanlah artinya perusahaan wajib berupaya melindungi posisi persediaan kas yang sangatlah besar, dikarenakan bertambah besar kas artinya semakin banyak uang yang menganggur maka profitabilitas dapat diperkecil. Kebalikannya jika perusahaan hanya yang dikejar profitabilitas akan mengupayakan supaya seluruh persediaan kas bisa diputar kembali. Jika

perusahaan bertindak hal demikian artinya posisi tersebut ditempatkan dalam kondisi likuid jika adanya penagihan sewaktu-waktu. Hal tersebut didukung oleh (Supatmin,2020) yang menyebutkan bahwa perputaran kas mempengaruhi ROI.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap ROI

Diartikan persediaan termasuk bagian dari aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar. Dibuatnya persediaan ini guna mendapat pengembalian lewat kegiatan penjualan ke pelanggan. Tujuan evaluasi tingkat perputaran persediaan yaitu agar dapat melihat apakah ada persediaan barang yang terlalu banyak ataukah tidak. Terdapatnya kelebihan persediaan memicu perusahaan merugi sebab menurunnya kualitas persediaan diiringi juga masa penyimpanan yang lama, disamping itu akan adanya biaya simpanan tambahan yang akan menyusutkan laba perusahaan. risiko ini dijadikan tolak ukur yang baik dalam penentuan nilai kualitas persediaan dan keefektifan pembelian dalam manajemen persediaan. Perputaran persediaan yang tinggi tentunya akan berengaruh langsung terhadap penjualan dan keuangan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari perputaran persediaan sehingga akan memicu naiknya nilai *ROI* dari perusahaan tersebut. Hal tersebut didukung oleh hasil temuan dari (Sari,2021) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan mempengaruhi ROI.



H1: Penjualan Berpengaruh Terhadap *Return on Investment* (ROI) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2020.

H2: Biaya Operasional Berpengaruh Terhadap *ROI* perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2018-2020.

H3: Perputaran kas Berpengaruh terhadap ROI perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2018-2020.

H4: Perputaran persediaan Secara Terhadap ROI perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2018-2020.

H5: Penjualan, Biaya Operasional, perputaran kas ,perputaran persediaan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap ROI perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI 2018-2020.